

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembahasan tentang ilmu pendidikan tidak mungkin terbebaskan dari obyek yang menjadi sasarannya, yaitu manusia. Manusia adalah makhluk Allah. Ia dan alam semesta tidak terjadi dengan sendirinya melainkan diciptakan oleh Allah.<sup>1</sup> Islam telah memberikan pandangan terkait hal tersebut, bahwa Allah menciptakan makhluk mulia bernama manusia yang bertugas menjadi pemimpin yaitu khalifah di bumi-Nya. Sebagaimana dalam firman-Nya yang sering kita temukan dalam kitabullah kitab suci al-Qur'an tertuang dalam surat Al-Baqarah ayat 30.<sup>2</sup>

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن  
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا  
لَا تَعْلَمُونَ - ٣٠ -

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Zakiah Darajat. Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksara: Jakarta, 1992. hlm 1

<sup>2</sup>Sudyo. Ilmu Pendidikan Islam: Jilid 1.

<sup>3</sup>Latief Awaludin, Ummul Mukminin: Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita. Oasis Terrace Resident: Jakarta Selatan, 2010. hlm 6

Manusia bukan hanya sekedar mempunyai peran sebagai khalifah di muka bumi, melainkan juga merupakan makhluk yang dilahirkan sudah memiliki potensi dalam dirinya yaitu untuk mendapatkan pendidikan juga mampu mendidik sesamanya. Allah SWT telah memberikan manusia berupa potensi dan fitrah dalam dirinya untuk dapat mengembangkan keterampilan dan kecakapan selaku makhluk yang mulia di sisi Allah SWT. Oleh sebab itu, potensi yang dimiliki oleh manusia hendaknya dikembangkan yaitu melalui kegiatan pendidikan agar memiliki makna lebih luas dalam kehidupan.

Sebuah teori yang dikemukakan oleh Kerschenteiner, menyebutkan bahwa makhluk bernama manusia mampu mendidik dan dididik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Manusia diibaratkan dengan kertas putih berkat pengajaran dan pendidikanlah yang menjadikannya berproses dan berkembang maju. Dengan cara tersebutlah manusia dapat menunaikan tanggung jawabnya terhadap Allah SWT.<sup>4</sup> Terutama dalam menghadapi perkembangan kehidupan saat ini tantangan dan pengaruh globalisasi terjadi begitu pesat pada masyarakat modern, segala bentuk tingkah laku, moral, dan budi pekerti menduduki peringkat ke sekian yang menjadi perhatian. Sehingga dengan adanya pendidikan agama Islam tidak hanya pemenuhan pendidikan yang berpusat pada prestasi akademis semata yang menjadi tujuan utama masyarakat namun perlu juga pemenuhan akan pendidikan agama Islam.

Membentuk kepribadian yang Islami melalui pendidikan Islam merupakan perihal yang diperintahkan oleh Allah SWT sekaligus anjuran Rasulullah saw. Segala ucapan dan perbuatan yang baik berdasarkan nilai-nilai Islam merupakan suatu

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm 2-3.

kewajiban umat manusia terhadap Allah dan Rasulullah. Namun hal tersebut tidak akan mudah terwujud tanpa adanya pendidikan dalam prosesnya.<sup>5</sup> Sadar akan pentingnya pendidikan Islam, setiap satuan pendidikan tentunya telah menyediakan dan mewujudkan terbentuknya kurikulum pendidikan agama Islam sejak dulu sampai saat ini, sebagai bekal pengetahuan dan pemahaman peserta didik guna mempersiapkan generasi yang diharapkan yaitu berintelektual tinggi, berbudi luhur, berakhlak mulia, dan *insan kamil*. Pendidikan Islam menjadi kebutuhan dan sesuatu yang urgensi di tengah kehidupan masyarakat sejak masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi wadah yang menyediakan segala hal yang dibutuhkan manusia dalam mempelajari dan memahami Islam secara kaffah yang mengantarkan menjadi manusia mulia di sisi Allah SWT. Perkembangan dan kemajuan zaman secara tidak disadari menjadikan manusia lupa, jauh, dan lalai akan ajaran Ilahi dan rasul-Nya, perbandingan antara manusia yang lalai dengan manusia yang taat sudah sangat jauh berbeda terkikis oleh zaman terutama pada era milenial saat ini.

Pada zaman modern ini sebagai makhluk sosial, membangun suatu hubungan yang baik dan interaksi dengan manusia lainnya merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kehidupannya. Lingkungan pendidikan menjadi salah satu faktor yang membentuk karakter individu satu dengan individu lainnya. Oleh karena itu, lingkungan yang baik akan menciptakan suatu hubungan yang baik, untuk dirinya sendiri maupun dengan masyarakat, begitupula dengan lingkungan yang tidak berpegang pada syari'at dan nilai agama akan terwujud hubungan yang menyimpang dan tidak sesuai kriteria syari'at itu sendiri.

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm 3-4.

Dengan demikian, berkat terpenuhinya kebutuhan akan nilai-nilai Islam dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter hadir menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting bagi pelaku pendidikan, berdasarkan perihal pentingnya pendidikan karakter yang dianggap mampu membentuk karakter manusia sehingga mampu meminimalisir dan menepis segala bentuk krisis jati diri manusia, berupa tindakan dan tingkah laku yang mengarah pada perilaku kriminalis, kenakalan remaja, pergaulan bebas, narkoba, dan tindakan asusila lainnya yang tak terlepas dari peran media massa.<sup>6</sup>

Perkembangan media massa saat ini di satu sisi merupakan gejala yang cukup positif untuk mendukung tumbuh dan berkembangnya masyarakat. Namun di sisi lain, perkembangan media massa saat ini juga berdampak negatif, sehingga mampu membahayakan perkembangan kepribadian, sikap dan perilaku moral anak-anak generasi bangsa. Berbagai macam tayangan yang tidak mengedukasi dan konten yang tidak memberikan batas usia dalam penayangannya dianggap memberikan dampak terhadap rusaknya moral dan kepribadian anak-anak sebagai generasi. Hal ini menunjukkan peran pendidikan untuk membentuk kepribadian serta tingkah laku yang memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Lembaga Pendidikan yang memuat pendidikan agama Islam bertujuan membentuk karakter anak-anak bangsa merupakan solusi yang dianggap mampu mengatasi berbagai persoalan yang telah terjadi, sehingga sekolah yang merupakan penyedia proses pengajaran dan pendidikan mampu memberikan

---

<sup>6</sup>Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam) IAIN Gorontalo. Jurnal Al-Ulum ISSN 1412-0532 Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013 diakses pada tanggal 17 Januari 2019.

kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Langkah yang perlu dilakukan pada pelaksanaan pembentukan karakter di sekolah yakni memperbaiki proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam dinilai mampu berperan dalam proses pembentukan karakter manusia. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam diharapkan mampu menjadi langkah perubahan dan perkembangan intelektual, karakter dan moral bangsa sehingga mampu terwujud manusia yang berintelektual dan berkepribadian Islami (insan kamil). Dengan adanya nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan, mampu menjadikan manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan rasul-Nya. Hal ini tidak dilaksanakan tanpa tujuan tertentu, melainkan untuk membentuk manusia yang berdaya juang tinggi, cakap dan tangguh dalam menghadapi berbagai persoalan yang dihadapinya di setiap pergaulan dalam lingkungan yang baik maupun buruk.<sup>7</sup>

Selain lingkungan keluarga dan masyarakat, sekolah merupakan suatu lembaga yang dianggap mampu menjadi wadah yang strategis dalam proses pembentukan karakter manusia. Hal ini dapat dilaksanakan melalui pengajaran materi-materi pendidikan agama Islam juga dengan langkah mengoptimalkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Marthin Luther King berpendapat bahwa terwujudnya siswa yang cerdas, baik di bidang pengetahuan maupun akhlak merupakan suatu tujuan dari pendidikan yang sesungguhnya.<sup>8</sup>

Uraian di atas telah memberikan gambaran kepada peneliti untuk melakukan penelitian terkait “Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Di MTs Surya Buana Malang.”

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm 6.

<sup>8</sup>Abdulloh Hamid, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah. Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 3, Nomor 2, Juni 2013. Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2019.



## **B. Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian adapun rumusan masalah penelitian ini, yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Surya Buana Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Terdapat atau tidak adanya pengaruh penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Surya Buana Malang.

## **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Guna menambah khasanah pengetahuan dan keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter.
  - b. Memperkaya pengetahuan akan teori-teori Pendidikan agama Islam dan pembentukan Karakter.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti
 

Memberikan wawasan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter.

b. Bagi Sekolah

Memberikan pengalaman berharga serta memberikan motivasi dalam proses pelaksanaan pengajaran berupa pelaksanaan materi juga kegiatan yang berkaitan dengan nilai Islam.

### E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti merasa penting untuk menjelaskan makna terkait judul penelitian “Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Surya Buana Malang.”

1. Pengertian Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>9</sup> Pengaruh merupakan landasan atau acuan suatu individu yang dapat membentuk pola pikir, dan tingkah lakunya.

2. Penanaman Nilai-Nilai

Perihal yang dipercayai kebenaran dan keabsahannya dan dilaksanakan sebagai panutan dalam berpikir dan berbuat, untuk membimbingnya pada cara pikir dan cara pandang terhadap baik benarnya setiap peristiwa, itulah yang dimaksud dengan nilai. Nilai juga memiliki maksud yaitu suatu hal yang terdapat dalam setiap pribadi individu yang mendorong dan mempengaruhinya untuk memilih dan menentukan tindakan maupun tingkah laku yang baik dan benar sehingga memiliki makna bagi kehidupannya

---

<sup>9</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

sehari-hari.<sup>10</sup> Dengan demikian, nilai-nilai merupakan sesuatu yang yang dipandang baik dan diyakini serta dianut kebenarannya sebagai acuan dasar tingkah laku individu maupun masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. penanaman nilai-nilai yang baik dapat ditempuh dengan cara melalui pemberian materi pembelajaran dan kegiatan yang positif bagi suatu atau sekelompok individu.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu materi pembelajaran yang memiliki arti dan tujuan membentuk karakter yang baik dan bernilai Islami bagi setiap pribadi individu. Tak terlepas dari bagaimana peran penting pendidikan agama Islam sebagai pembentuk karakter anak. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam ditetapkan sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh di sekolah. Dengan demikian, sebagai pelaksana pendidikan, sekolah wajib memberikan pengajaran yang baik dan memiliki nilai-nilai Islam dalam setiap pengaplikasiannya di lingkungan sekolah secara bertahap.<sup>11</sup>

### 4. Pembentukan Karakter

Karakter merupakan suatu sikap dan perilaku yang berangkat dari sebuah pikiran sehingga menjadi ciri khas yang melekat kuat pada pribadi seseorang, sebagai pembeda dirinya dengan orang lain dan bersifat susah untuk dirubah. Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa pikiran merupakan salah satu faktor utama diantara faktor lainnya yang menjadi alasan dan penyebab

---

<sup>10</sup>Lukman Hakim. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di SD IT Al Mutaqqin Tasikmalaya. Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim Vol 10 No 1-2012. Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2019.

<sup>11</sup>Nur Ainiyah. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-Ulum (Jurnal Studi-Studi Islam IAIN Gorontalo. Jurnal Al-Ulum ISSN 1412-0534 Volume 13 Nomor 1, Juni 2013. Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2019.



seorang individu memiliki sebuah karakter. Sebab berangkat dari sebuah pola pikir berdasarkan riwayat dan pengalaman hidup individu terbentuklah sebuah karakter baru yang boleh jadi menggeser karakter yang ada sebelumnya.<sup>12</sup>

#### **F. Asumsi Dasar Penelitian**

Penelitian ini hanya terfokus pada pengaruh penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, sebagai (variabel bebas) dan pembentukan karakter, sebagai (variabel terikat) . Sehingga di luar dari pada itu, peneliti tidak berkepentingan untuk menelitinya. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pembentukan karakter semata-mata hanya dipengaruhi oleh penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.

---

<sup>12</sup>Abdul Majid & Dian Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013. hlm 16-17.